

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian terakhir dari skripsi, Bab V terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian simpulan peneliti menguraikan beberapa kesimpulan dari hasil temuan penelitian, kemudian menghasilkan implikasi dan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan fakta yang ditemukan dalam penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diuraikan di bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, implementasi pembelajaran IPS di SLB Bina Karya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik mulai dari instrumen identifikasi untuk membuat rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran sampai kepada evaluasi pembelajaran juga tindak lanjut, yang semuanya dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan setiap individu peserta didik berkebutuhan khusus. Penggunaan Program Pembelajaran Individual (PPI) menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran IPS yang ada di SLB Bina Karya. Dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional setiap peserta didik, PPI dirancang oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dengan memperhatikan cara pembelajaran, metode digunakan, dan evaluasi yang disesuaikan agar relevan dan dapat diakses oleh setiap peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan nya, cara ini memungkinkan jadi yang paling efektif dalam mencapai perkembangan yang optimal dalam pembelajaran IPS.

Meskipun pembelajaran IPS di SLB mungkin terbatas tidak seperti pada sekolah umum, tetapi masih dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kecakapan hidup dengan mengajarkan mereka beberapa keterampilan dasar seperti mengetahui waktu belajar, berinteraksi dengan orang lain, memahami peran mereka dalam masyarakat, menolong diri dan mengenali lingkungan mereka. Fokus pada konsep dasar yang relevan dengan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi kehidupan nyata, yang mendukung kemandirian dan adaptasi sosial mereka.

Sofy Sukmawati, 2025

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS, HABITUASI, DAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SLB BINA KARYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjelasan ini mencakup bahwa pembelajaran IPS dapat mengembangkan kecakapan hidup seperti kecakapan hidup personal dimana peserta didik belajar untuk menolong diri dari bahaya, memahami diri mereka sendiri dan peran mereka dalam masyarakat, selanjutnya kecakapan sosial dimana pembelajaran IPS dapat berfokus pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik tentang cara berinteraksi dengan orang lain dan mengenali tempat yang berbahaya. Walaupun materi IPS disajikan dengan cara sederhana, peserta didik tetap dapat mengembangkan kemampuan akademik nya dan untuk terakhir, IPS juga berkontribusi pada pengembangan kecakapan vokasi dengan mengenalkan peserta didik pada berbagai peran dan penggunaan alat sederhana yang dapat melindungi atau menolong dirinya apabila dalam bahaya, ini membuktikan meskipun kecakapan hidup bisa dipilih akan tetapi dalam pelaksanaan nya selalu bersama dan saling menunjang.

Kedua, habituasi di SLB Bina Karya mencakup berbagai kegiatan mulai dari kegiatan rutin, terprogram, spontan, hingga sikap keteladanan, semuanya berusaha diterapkan untuk mengembangkan kecakapan hidup peserta didik secara bertahap dan konsisten dengan memberikan contoh langsung karena tidak semua peserta didik dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka secara optimal karena adanya keterbatasan yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan habituasi atau pembiasaan sebagai bagian dalam proses pembelajaran dan kegiatan selama berada di sekolah. Dengan membiasakan peserta didik pada rutinitas positif yang mendukung kemandirian mereka untuk belajar mengelola tugas sehari-hari, berinteraksi dengan lingkungan, dan mengembangkan kecakapan hidup yang akan dapat sangat berguna untuk diri mereka.

Pembiasaan di SLB Bina Karya sangat bergantung pada peran guru yang menjadi teladan dalam menerapkan habituasi yang ada dengan baik dan dilakukan secara konsisten setiap hari. Hal ini terbukti dengan beberapa peserta didik yang mulai menunjukkan pemahaman dan pengertian lebih baik terhadap rutinitas dan kecakapan hidup yang diajarkan, sehingga mereka dapat berkembang dengan lebih percaya diri dan mandiri. Habituasi ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengembangan kecakapan hidup karena melalui pembiasaan, seseorang secara

Sofy Sukmawati, 2025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS, HABITUASI, DAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SLB BINA KARYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertahap dapat mengembangkan kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk dapat beradaptasi dan menjalani kehidupan dengan lebih efektif.

Misalnya, dengan membiasakan diri untuk mengelola waktu dan tugas secara teratur, seseorang dapat meningkatkan kecakapan personal dan akademik. Begitu pula membiasakan diri untuk berkomunikasi atau bekerjasama dengan orang lain sehingga kecakapan sosial juga dapat diasah. Habitulasi juga dapat mengembangkan kecakapan hidup vokasi sederhana seperti melatih keterampilan menyapu lantai dan membersihkan ruang kelas secara rutin sebelum dan setelah pembelajaran. Oleh karena itu, habitulasi menjadi kunci dalam membangun fondasi kecakapan hidup yang kuat, sehingga membantu peserta didik berkebutuhan khusus menghadapi tantangan hidupnya.

Ketiga, ekstrakurikuler di SLB Bina Karya beragam, seperti kepramukaan, kesenian, olahraga atletik dan senam, yang semua ekstrakurikuler ini dirancang untuk mengembangkan kecakapan hidup, meskipun dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kemampuan setiap individu peserta didik, kegiatan ini tetap berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, fisik, maupun emosional. Kepramukaan misalnya, melatih kemandirian dan kerja sama, sementara seni mendorong ekspresi diri dan kreativitas sedangkan olahraga dapat membantu dalam meningkatkan disiplin, kebugaran, dan kemampuan motorik. Dengan pendekatan yang disesuaikan, peserta didik di SLB dapat memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka sehingga guru mendapatkan peran sangat besar dalam melihat bakat setiap individu yang dapat dioptimalkan menjadi lebih berkualitas.

Peserta didik SLB Bina Karya juga diberikan fasilitas dan dukungan penuh untuk mengikuti berbagai lomba dan beberapa di antaranya berhasil meraih juara dalam beberapa kompetisi. Selain prestasi, banyak peserta didik yang mendapatkan manfaat lain seperti peningkatan kemampuan bersosialisasi, ini sangat penting bagi perkembangan mereka dalam membangun relasi. Oleh karena itu, penyesuaian kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan peserta didik menjadi sangat

penting karena dapat membantu dalam mengembangkan kecakapan hidup, baik secara sosial maupun kemandirian yang akan bermanfaat untuk masa depannya.

Keempat, tantangan dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SLB Bina Karya salah satunya adalah ketika orang tua masih belum sepenuhnya menerima kondisi anaknya, karena ketika orang tua belum dapat menerima, mereka cenderung memperlakukan anak mereka dengan cara yang kurang tepat, sering kali karena ekspektasi atau harapan yang terlalu tinggi tanpa memahami kapasitas dan kemampuan anak secara realistis. Hal ini dapat menghambat perkembangan anak, karena tekanan yang diberikan mungkin tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Orang tua perlu mengenali kondisi anaknya sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat agar proses pengembangan kecakapan hidup personal, sosial, akademik dan vokasi dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah penyediaan fasilitas untuk mendukung perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus, meskipun sekolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik yang ada di SLB Bina Karya tetapi anggaran dan sumber daya yang terbatas sering kali menjadi kendala. Ditambah dengan ketidakhadiran tenaga ahli dari profesi lain juga menjadi tantangan yang ada di SLB Bina Karya, karena keberadaan tenaga ahli sangat penting dalam memberikan dukungan lebih spesifik yang dibutuhkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam perkembangannya. Penambahan peserta didik yang beragam dengan tingkatan berbeda merupakan tantangan tambahan yang memerlukan SLB Bina Karya menyesuaikan metode pembelajaran, habituasi dan ekstrakurikuler untuk berbagai tingkat kesulitan dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Untuk itu, SLB Bina karya memainkan peran penting dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang lebih baik dalam upaya mengembangkan kecakapan hidup. Proses ini harus selalu dilakukan dengan penuh perhatian dan ketelitian, memastikan berkerjasama antara berbagai pihak menjadi kunci sukses implementasi pembelajaran ips, habituasi dan ekstrakurikuler. Dengan adanya komunikasi dan kolaborasi yang baik, antara sekolah yang memberikan dukungan kepada peserta didik, serta orang tua yang memahami dan mendukung

perkembangan anaknya, ini dapat menjadi langkah yang baik dalam pengembangan kecakapan hidup yang dilakukan secara konsisten dan efektif, sehingga peserta didik memiliki bekal kecakapan hidup.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, pembelajaran IPS, habituasi dan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SLB Bina Karya. Namun dalam implementasinya sangat membutuhkan penyesuaian dalam mendukung pengembangan kecakapan hidup karena ketidaksesuaian menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik. Dengan demikian implikasi penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran IPS yang ada di SLB Bina Karya yang lebih menekankan pada konsep dasar yang dapat dipahami oleh peserta didik, bukan sekadar fokus pada materi yang terlalu kompleks. Implikasi penelitian ini adalah pembelajaran IPS bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat lebih mudah dipahami ketika mengaplikasikan pengetahuan sosial yang berkaitan dengan rutinitas kebiasaan harian yang memungkinkan lebih siap menghadapi interaksi sosial, memahami hak kewajiban dan memahami peran mereka dalam masyarakat.

2. Habituasi yang diterapkan di SLB Bina Karya lebih menekankan untuk membuat peserta didik aktif dan berkembang melalui rutinitas yang konsisten, seperti kegiatan harian yang terstruktur dan pendekatan individual dengan guru memberikan contoh secara langsung karena beberapa peserta didik kesulitan dalam meningkatkan pengetahuan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa konsisten adalah kunci dari pembiasaan yang diterapkan di SLB dalam menciptakan rutinitas yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup sehingga peran pendidik dan keterlibatan keluarga yang signifikan membuat peserta didik mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhannya.

3. Ekstrakurikuler di SLB dirancang lebih menekankan pada pengembangan interaksi sosial, bakat dan minat peserta didik yang disesuaikan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa ekstrakurikuler yang disesuaikan akan lebih membantu

peserta didik berkomunikasi bekerja sama, dan meningkatkan rasa percaya diri yang memberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri mereka dalam hal yang bermanfaat, membantu peserta didik mandiri dan siap untuk berkontribusi aktif dalam masyarakat.

4. Tantangan dan Upaya pembelajaran IPS, habituasi, dan ekstrakurikuler di SLB menghadapi banyak tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, orang tua yang masih belum menerima kondisi anak, karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik yang beragam memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kecakapan hidup. Upaya dilakukan seperti berkomunikasi dengan orang tua, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, dan menyesuaikan metode pembelajaran berbasis praktik. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa meskipun ketiga kegiatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didik, masalah seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya, dan perbedaan kemampuan antara peserta didik dapat menghambat hasilnya, hingga diperlukan penyesuaian program yang lebih khusus, pelatihan bagi guru, dan berbagai peran yang membantu lebih mandiri dan mempersiapkannya untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dibuat untuk pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian ini, antara lain:

1) Bagi guru dan kepala sekolah

Dapat memasukkan kecakapan hidup kedalam berbagai kegiatan yang ada disekolah seperti pembelajaran IPS berfokus pada pengembangan kecakapan sosial, penerapan habituasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kebiasaan positif dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan membantu peserta didik berkebutuhan khusus mengembangkan bakat yang dimiliki dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, perlu melakukan evaluasi rutin untuk meningkatkan berbagai kegiatan yang ada, upaya lain nya yaitu berkomunikasi dengan orang tua untuk dapat mendukung peningkatan kecakapan hidup anaknya

ketika berada di rumah, kolaborasi yang erat ini dapat memaksimalkan kemajuan peserta didik.

2) Bagi orang tua peserta didik

Menerima kondisi anaknya sebaik mungkin dengan memberikan dukungan tepat dalam mengembangkan kemampuan kecakapan hidup serta bakat dengan semaksimal mungkin, selanjutnya orang tua di rekomendasikan untuk mempunyai hubungan komunikasi baik dengan pihak sekolah guna membangun kolaborasi dalam merencanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan selalu memantau perkembangan anak secara berkala, dan bagian paling penting selanjutnya dimana orang tua harus memberikan motivasi juga apresiasi atas pencapaian anak sekecil apapun untuk meningkatkan rasa percaya diri dan harus menciptakan kedekatan emosional yang sangat kuat sehingga anak merasa aman untuk berkomunikasi, cara ini diharapkan membuat peserta didik berkembang dengan baik dalam lingkungan yang mendukung.

3) Bagi Masyarakat

Masyarakat menjadi bagian yang penting dalam mendukung terciptanya lingkungan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu masyarakat diharapkan untuk membuka pikiran dan tidak memandang sebelah mata terhadap kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. Penting bagi masyarakat untuk berempati dan memahami bahwa anak dengan berkebutuhan khusus tidak mengganggu, tetapi dapat memperkaya lingkungan sosial. Masyarakat juga perlu terlibat kegiatan seperti acara komunitas atau kegiatan sosial untuk membangun interaksi positif dan mengurangi stigma negatif. Selain itu, edukasi tentang hak dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus perlu disebarluaskan agar masyarakat lebih memahami tantangan yang dihadapi.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai panduan dasar pembelajaran dalam pengembangan lebih lanjut mengenai kecakapan hidup pada peserta didik di SLB, melalui pembelajaran IPS, habituasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian

ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti hanya objek penelitian yang dilakukan di satu sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di beberapa sekolah sehingga mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan kecakapan hidup dan bisa lebih menggali mengenai evaluasi dan tantangan yang ada untuk membangun solusi yang lebih baik, seperti meningkatkan pelatihan guru dan menyediakan berbagai sumber daya yang cukup sehingga dapat meningkatkan berbagai hasil jangka panjang untuk kemandirian serta kesejahteraan peserta didik.